

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME MELALUI  
MODEL JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KREATIFITAS  
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA  
KELAS IV SEMESTER II SDN 03 BEJEN  
KARANGANYAR TAHUN 2012/2013**

**Oleh**

**ENDAH DEWI ARIASTUTI**

**NIM A54A100130**



**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl.A Yani Tromol Pos I-Pabelan , Kartusura Telp (0271) 717417,Fax 715448 Surakarta 57102  
Webside <http://www.ums.ac.id> Eail:[ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

### Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Sri Hartini, SH,M.Pd

NIP/NIK : 050

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Endah Dewi Ariastuti

NIM : A54A100130

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Melalui Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Semester II SDN 03 Bejen Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini di buat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 11 Februari 2013

Pembimbing

Dra. Sri Hartini, SHM.Pd

NIK 050

## ABSTRAK

***Endah Dewi Ariastuti, A54100130, Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Melalui Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Semester II SDN 03 Bejen Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran konstruktisme model jigsaw dalam meningkatkan kreatifitas belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV semester II SDN 03 Bejen Karanganyar tahun 2012/2013.

Penelitian ini dilaksanakan dengan subyek penelitian siswa kelas IV SDN 03 Bejen, Kelurahan Bejen, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Propinsi Jawa Tengah tahun 2012/2013.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan mengutamakan proses pelaksanaan pembelajaran. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 45 siswa. Instrumen untuk mengambil data awal berupa lembar observasi siswa sebelum penelitian dilaksanakan. Lembar observasi guru pada saat berlangsungnya proses tindakan, lembar observasi siswa untuk mendapatkan data keaktifan siswa dalam berdiskusi yang merupakan instrumen untuk mendapatkan data pada saat berlangsungnya proses tindakan. Setelah data keaktifan dalam berdiskusi diperoleh, peneliti melanjutkan dengan membagikan instrumen kreatifitas untuk memperoleh data kreatifitas siswa.

Hasil penelitian tindakan kelas menyimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran konstruktivisme model jigsaw kreatifitas belajar siswa kelas IV SDN 03 Bejen pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil rerata keaktifan dalam berdiskusi yang terus meningkat dari siklus ke siklus berikutnya dan meningkatnya variabel kreatifitas sebelum diterapkan model Jigsaw dan setelah diadakan tindakan siklus ke-1 dan siklus ke 2 kondisi awal skor rerata kreatifitas 71,8 meningkat pada siklus ke-1 yaitu 74,7 (meningkat 2,9%) dan meningkat pada siklus ke-2 yaitu skor rerata 83,7 (meningkat 9,0%) Dengan demikian jika di bandingkan skor rerata kreatifitas pada kondisi awal meningkat 11,90%.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran konstruktivisme model jigsaw dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa. Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi Melalui penerapan pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan kreativitas siswa belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV semester II Sekolah Dasar Negeri 03 Bejen Karanganyar tahun 2012/2013 dapat di terima dan terbukti kebenarannya.

Kata Kunci : ***Pembelajaran Konstruktivisme Model Jigsaw, Kreatifitas***

## PENDAHULUAN

Ditinjau dari situasi proses (dampak proses), menurut Suharsimi Arikunto (2007:13) bahwa pembelajaran selama ini yang dilakukan oleh guru diakui belum berlangsung secara optimal. Pembelajaran cenderung bersifat *teacher centered* dan berlangsung dalam situasi komunikasi satu arah, belum bisa menciptakan situasi siswa belajar aktif, belajar mandiri dan kurang mendorong motivasi siswa.

Pendley, Bretz dan Novack (1994) pernah menyoroti realita dampak pembelajaran yang bersifat *teacher centered*. Menurut pembelajaran *teacher centered* mendorong siswa dengan hafalan dan tidak secara aktif mencari untuk membangun pemahaman mereka sendiri terhadap konsep-konsep. Akhirnya sebagian besar konsep bagi siswa masih merupakan sesuatu yang abstrak dan bahkan mereka sendiri mengalami kesulitan untuk mengenali konsep-konsep kunci atau hubungan antara konsep yang diperlukan untuk memahami konsep tersebut, apalagi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini akan menghambat siswa untuk mencapai kebermaknaan belajar.

Menurut pembelajaran *teacher centered* mendorong siswa dengan hafalan dan tidak secara aktif mencari untuk membangun pemahaman mereka sendiri terhadap konsep-konsep. Akhirnya sebagian besar konsep bagi siswa masih merupakan sesuatu yang abstrak dan bahkan mereka sendiri mengalami kesulitan untuk mengenali konsep-konsep kunci atau hubungan antara konsep yang diperlukan untuk memahami konsep tersebut, apalagi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini akan menghambat siswa untuk mencapai kebermaknaan belajar.

Usaha yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien bukanlah merupakan suatu hal yang baru. Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah pendekatan konstruktivisme, yang merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri (Von Glaserveld dalam Suparno, 1997). Dalam pendekatan konstruktivisme, subyek didik (siswa) terutama mengalami keterlibatan intelektual emosional disamping keterlibatan fisik didalam proses belajar mengajar.

Sesuai tujuan penelitian tindakan kelas yang berorientasi perbaikan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa dengan penerapan pembelajaran konstruktivisme melalui model Jigsaw belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 03 Bejen Karanganyar tahun 2012/ 2013.



## **B. Metode Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang berorientasi pada pencarian pemecahan praktis terhadap permasalahan yang bersifat lokal. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menemukan pengetahuan ilmiah yang bersifat universal. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas tidak menetapkan metodologi penelitian seketat penelitian ilmiah lainnya. Kredibilitas “teori” atau “hipotesis” ditentukan oleh kemampuannya dalam memecahkan persoalan praktis tersebut. Oleh sebab itu, validitasnya diuji melalui praktek dilapangan tidak melalui uji kebenaran ilmiah (Hopkins, 1993:44-45).

Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada penelitian tindakan kelas yang menguji cobakan gagasan dalam praktek sebagai sarana perbaikan dan peningkatan pengetahuan mengenai kurikulum, pengajaran dan belajar yang hasilnya berupa perbaikan terhadap apa yang terjadi dikelas dan sekolah (Kemmis and Mc Taggart, 1990:6)

Proses pembelajaran yang dimaksud disini adalah penerapan pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan kreativitas belajar IPS pada kelas IV SDN 03 Bejen Karanganyar

### **A. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah .:

#### **(1) Observasi**

Metode ini digunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk siklus-siklus selama proses penerapan pembelajaran Konstruktivisme. Untuk mengobservasi guru digunakan instrument observing teacher, untuk mengobservasi kelas digunakan instrument observing classroom dan instrument untuk mengobservasi perilaku siswa digunakan instrument observing student (Reed dan Bergermann, 1992:134)

#### **(2) Metode Angket**

Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berbentuk daftar pertanyaan dimana responden tinggal mengisi dan mengembalikan kepada peneliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:139) “ Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui “.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengukur kreatifitas siswa dengan beberapa indikator antara lain aspek Memperhatikan informasi guru, Aktifitas dalam kelompok, menguasai materi yang ditugaskan, aktifitas saat diskusi kelompok ahli, Mengajar teman dalam kelompok asal, mampu berkomunikasi dengan baik, kaya gagasan, mampu mengungkapkan gagasan atau ide, mampu berargumentasi, menciptakan suasana menjadi lebih segar.

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan modifikasi skala likert, dimana setiap responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan dan ketidak setujuan terhadap pernyataan dalam lima macam kategori jawaban yaitu “sangat tidak setuju” (STS), “tidak setuju” (TS), “tidak dapat menentukan” atau “ragu-ragu” ®, “setuju” (S) dan “sangat setuju” (SS). Nana Syaodi H.S (2007: 239-240)

Kriteria jawaban dalam angket kreativitas dalam penilaian skor positive dan skor negatif yaitu

Pernyataan	Skor Item	
	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

### (3) Dokumen

Dokumen yang dikaji berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru serta nilai hasil belajar siswa. Dengan demikian peneliti bertujuan untuk melengkapi informasi yang ditemukan dalam wawancara dan pengamatan.

## **B. Uji Validitas Data**

Validitas data adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Suharsimi Arikunto 2000:119). Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **(1) Trianggulasi Data**

Trianggulasi data yaitu trianggulasi sumber data dan trianggulasi metode pengumpulan data. Trianggulasi data (sumber) dilakukan dengan mengumpulkan data tentang permasalahan dalam penelitian dari beberapa sumber data yang berbeda. Sedang trianggulasi metode dilakukan dengan menggali data yang sama dengan metode yang berbeda, seperti disesuaikan dengan hasil observasi atau dikumen yang ada.

### **(2) Review Informan Kunci**

Review informan kunci adalah mengkonfirmasi data atau interpretasi teman kepada informan pokok sehingga diperoleh kesepakatan antara peneliti dan informan tentang data atau interpretasi teman tersebut. Hal ini dilakukan melalui diskusi antara peneliti dan guru setelah kegiatan atau kajian dokumen. Transkrip hasil pengamatan dan wawancara perlu dicek kembali keabsolutannya. Oleh karena itu semua hasil pengamatan dan wawancara ditandatangani oleh informan.

## **C. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah deskriptif komparatif, menurut Sarwidji suwandi (2008:70) teknik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) digunakan untuk data kuantitatif yaitu dengan membandingkan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus. Langkah-langkahnya antara lain :

- a. Skor kreatifitas siswa pada kondisi awal di kumpulkan lewat lembar observasi awal dengan tujuan mengungkap suasana pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan kelas.

- b. Skor kreatifitas siswa setelah diadakan tindakan dalam siklus 1 dan siklus 2 dan hasilnya di bandingkan dengan kondisi awal dan tiap siklus dalam tabel perbandingan skor kreatifitas.
- c. Menghitung peningkatan prosentase kreatifitas siswa tiap siklus.
- d. Hasil penghitungan disajikan dalam tabel Distribusi Frekwensi hasil pengukuran untuk menentukan kategori kreatifitas siswa.

#### **D. Indikator Kinerja**

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil bila memenuhi kriteria sebagai berikut Terjadinya peningkatan persentasi kreativitas siswa mencapai 80% didalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### **E. Pelaksanaan Penelitian**

##### 1. Persiapan dan Perencanaan

###### a. Persiapan

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dengan siklus kegiatan. Adapun persiapan penelitian, sebagai berikut :

- (1) Menyiapkan dan menyusun RPP IPS
- (2) Menyusun instrument

Pada tahap persiapan ini peneliti melengkapi ijin-ijin penelitian terutama Kepala Sekolah. Selanjutnya peneliti mengadakan kolaborasi dan pertemuan dengan teman sejawat (observer) untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan, karakteristik, langkah dan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa selalu mengalami peningkatan dari siklus ke siklus berikutnya. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kreatifitas siswa, terbukti kebenarannya dengan melihat tabel perbandingan kondisi awal sampai akhir siswa terhadap mata pelajaran IPS, di mana terdapat peningkatan yang signifikan.

Proses pembelajaran yang peneliti terapkan sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Elliot Arronsson dan kawan-kawan dari universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh salvin dan kawan-kawan dengan langkah-langkah seperti yang dikemukakan, dan hasilnya mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan pada variabel kreatifitas siswa (lihat tabel ).

. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel perbandingan skor kreatifitas di bawah ini.

Tabel 11 Perbandingan skor kreatifitas siswa terhadap mata pelajaran IPS pada kondisi awal, siklus ke 1 dan kondisi siklus ke 2

NO	Nama Siswa	Kondisi awal	Kondisi siklus 1	Kondisi siklus 2
1	Rabiul	65	68	76
2	Rigan	72	72	85
3	Wahyu	69	73	86
4	Adam Nur A	71	72	83
5	Adellia Tween	67	67	80
6	Aisyah	61	66	71
7	Andika Resha	65	66	86
8	Anindya	72	73	81
9	Anissa	63	63	87
10	Ardellia	65	66	83
11	Aryani	66	66	66
12	Bayu	82	83	87

13	Brilliani	74	79	86
14	Candeni	81	82	88
15	Dewa karisma	60	60	82
16	Diva Febriani	62	62	82
17	Dwi Wahyu	65	65	82
18	Eko Pujianto	76	80	88
19	Errenia W	79	80	89
20	Ethana D A	67	67	87
21	Galih Kusuma	66	66	84
22	Isnawati	70	70	81
23	Krisna M P	74	74	77
24	Kurnia Nanda	79	80	84
25	Lanthip Untung	77	79	86
26	Lathifa	72	72	87
27	Lusiana	77	81	82
28	Meyta Yulistya	70	70	81
29	Muh Ifral A	83	83	84
30	Pijar Hanif M	87	87	91
31	Puspita putrid	67	73	85
32	Resa H P	85	85	86
33	Ribka Yunia P	88	97	100
34	Rivan M	71	75	80
35	Rizal A	71	80	81
36	Rokhim Adi	74	76	86
37	Sekar kinasih	81	81	85
38	Surya kusuma	69	72	86
39	Tsabita N F	72	73	83
40	Yonas G	68	69	80

41	Zahra Ihsania	68	69	84
42	Zanuar	75	97	98
43	Zulfa N	71	75	77
44	Hapsah P	60	79	80
45	Azriel Gilbert	65	76	78
	Jumlah	3222	3349	3761
	Rerata	<b>71.8</b>	74.7	83.7

Hasil tindakan pada siklus ke 1 :

Skor rerata kreatifitas 74.7 (kurang kreatif) dari jumlah seluruhnya 45 siswa sebanyak 30 siswa (67%) memperoleh skor rerata kreatifitas pada rentang penilaian 51-75 (kurang kreatif) dan sebanyak 15 siswa (33%) memperoleh skor rerata kreatifitas pada rentang 76-100 (kreatif) ini berarti siswa masih dalam kondisi kurang kreatif meskipun sudah diterapkan pembelajaran konstruktivisme model *Jigsaw* namun masih mengalami kendala yaitu aturan mainnya para siswa masih belum jelas, namun demikian tetap mengalami peningkatan dibanding dari kondisi awal yaitu skor rerata 71.8 atau meningkat 4.0%.

Hasil tindakan pada siklus ke 2 :

Skor rerata kreatifitas 83.7 (kreatif) dari jumlah seluruh 45 siswa sebanyak 43 siswa (95%) memperoleh skor rerata kreatifitas pada rentang 76-100 (kreatif) dan sebanyak 2 siswa (4.5%) memperoleh skor rerata kreatifitas pada rentang 51-75 (kurang kreatif). Ini berarti sebagian besar siswa mengalami peningkatan kreatifitas dalam pembelajaran. Peningkatan rerata skor siklus 1 dan siklus 2 adalah 12% dengan demikian tindakan kelas tidak dilanjutkan dengan tindakan ke-3 karena indikator keberhasilan tindakan sudah tercapai. Jadi kesimpulannya penelitian tindakan kelas berlangsung dalam siklus 2.

Dengan menggunakan pembelajaran konstruktivisme model *Jigsaw* keaktifan diskusi siswa kelas IV SDN 03 Bejen Karanganyar tahun 2012/ 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat, meningkatnya keaktifan

dalam berdiskusi membawa peningkatan pada kreatifitas siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk pokok bahasan mengenai aktifitas ekonomi berkaitan dengan sumber daya alam. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan skor rerata kelas dalam berdiskusi pada siklus 1 sebesar 2.9 menjadi 3,1 (meningkat 6.8%).

Dari penilaian proses dalam diskusi model jigsaw kemudian peneliti member instrument berupa angket kreatifitas yang diisi oleh seluruh siswa dan dilakukan penskoran untuk menetapkan peningkatan kreatifitas siswa dan dari hasil observasi kondisi awal hingga dilakukan tindakan kelas hasilnya terjadi peningkatan kreatifitas yaitu skor rerata 71,8 (kurang kreatif) pada kondisi awal, meningkat menjadi skor rerata 74,7 ((kurang kreatif) pada tindakan siklus 1 atau meningkat 4.0% meningkat menjadi skor rerata 83.7 (kreatif) pada tindakan siklus 2 atau meningkat 12 %.

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan dari siklus 1 sampai siklus 2 menunjukkan peningkatan kreatifitas siswa yang cukup signifikan maka hoptesis tindakan yang berbunyi:

”Melalui penerapan pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan kreativitas siswa belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV semester II asaekolah Dasar Negeri 03 Bejen aranganyar tahun 2012/2013 dapat di terima dan terbukti kebenarannya.

## B. SIMPULAN

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas yang menyatakan bahwa penelitian ini berhasil apabila dicapai hal-hal berikut :

Terjadinya peningkatan persentase kreatifitas siswa mencapai 80% di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa disebut kreatif jika rerata pada variabel kreatif mencapai skor rerata rentang antara 76-100.

Berdasarkan data tersebut pada siklus 1 maka tindakan kelas dilanjutkan dengan tindakan pada siklus ke 2 dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran dan mempertimbangkan hasil tindakan pada siklus 1 bahwa indikator keberhasilan berupa terjadinya peningkatan persentase kreatifitas siswa mencapai 80% belum tercapai bahkan kondisi siswa masih

dalam kategori kurang kreatif sehingga tindakan dilanjutkan pada siklus 2 dan persentase kreatifitas siswa berhasil mencapai 83.7 % (kreatif).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 1998 Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan Jakarta. Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_ 2002 Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek, Jakarta, Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ 2007 Penelitian Tindakan Kelas Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Anita Lie Cooperative Learning, Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas, Jakarta. Grasindo
- Asri Budiningsih 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta, Rineksa Cipta.
- Chaplin 1989 Directory of Psychology, Fifth printing New York: Dell Publishing C. Ing.
- Damayanti 1994. Pembelajaran Menyenangkan Konstruktivisme, Jakarta ` : Grasindo
- Mangun Hardjana 1986, Mengembangkan Kreatifitas, Yogyakarta Kanisius
- Utami Munandar Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah, Jakarta, Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_ 1999, Kreatifitas dan Keberbakatan. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Nana Sudjana 1996. Penilaian Hasil Belajar Mengajar, Bandung Resda Karya.
- Nana Syaodih S 2005. Metode Penelitian Pendidikan. PT Remaja Rosda Karya.
- West Charles K. James A, Farmer dan Wolff, Philip M. 1991. Instructional Design, Implications from Cognitif Science, Champaign, Allin and Bacon
- Sarwiji Suwandi, M.Pd 2008. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah. Pendidikan Latihan Profesi Guru (PLPG)
- Sugiyanto 2008. Model-model Pembelajaran Inovatif. Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG).